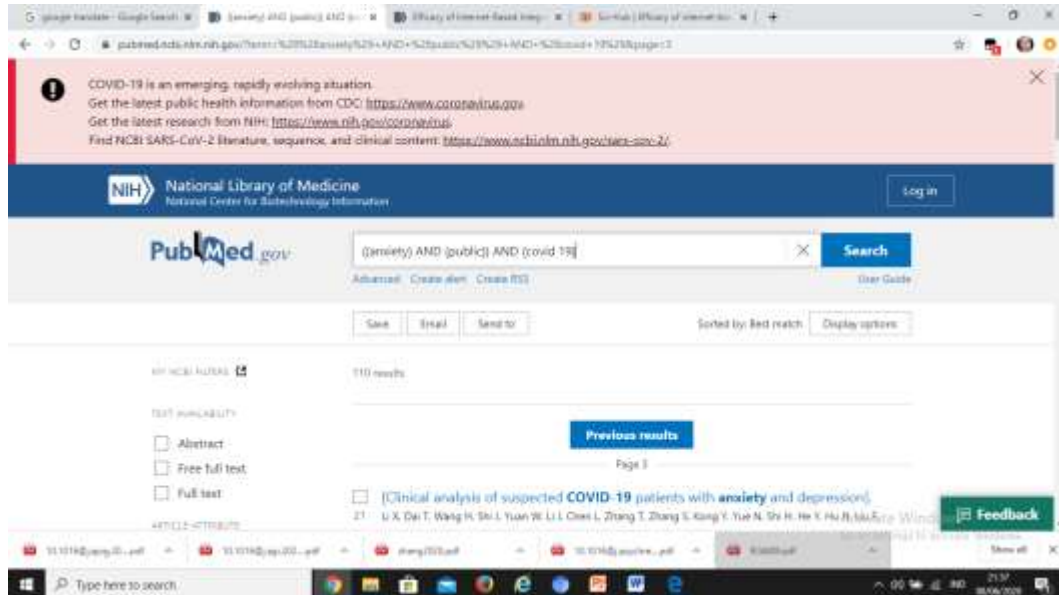
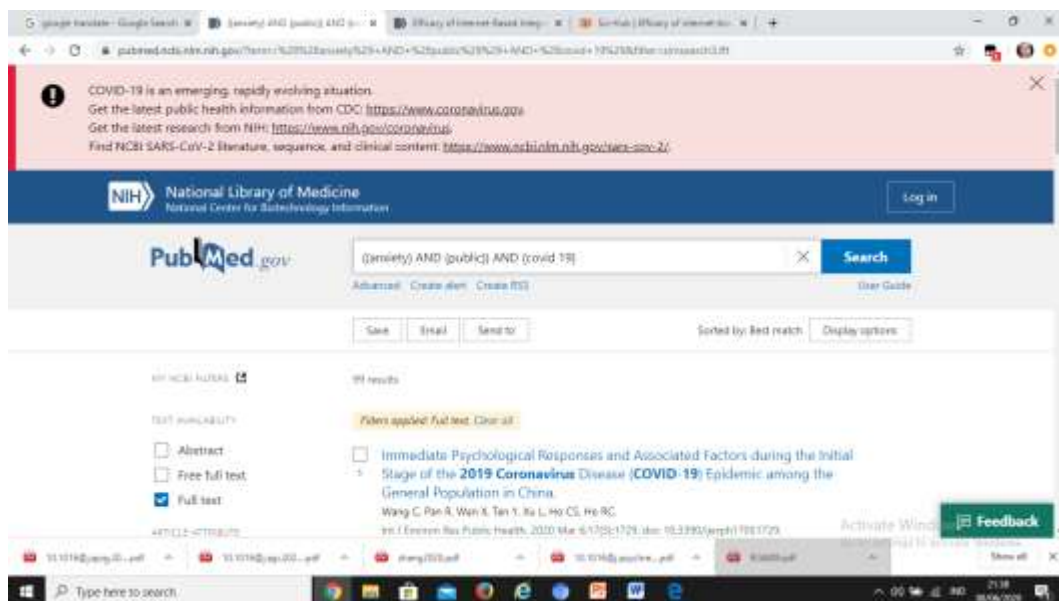


Lampiran 1 Pencarian Jurnal NCBI Pubmed Database

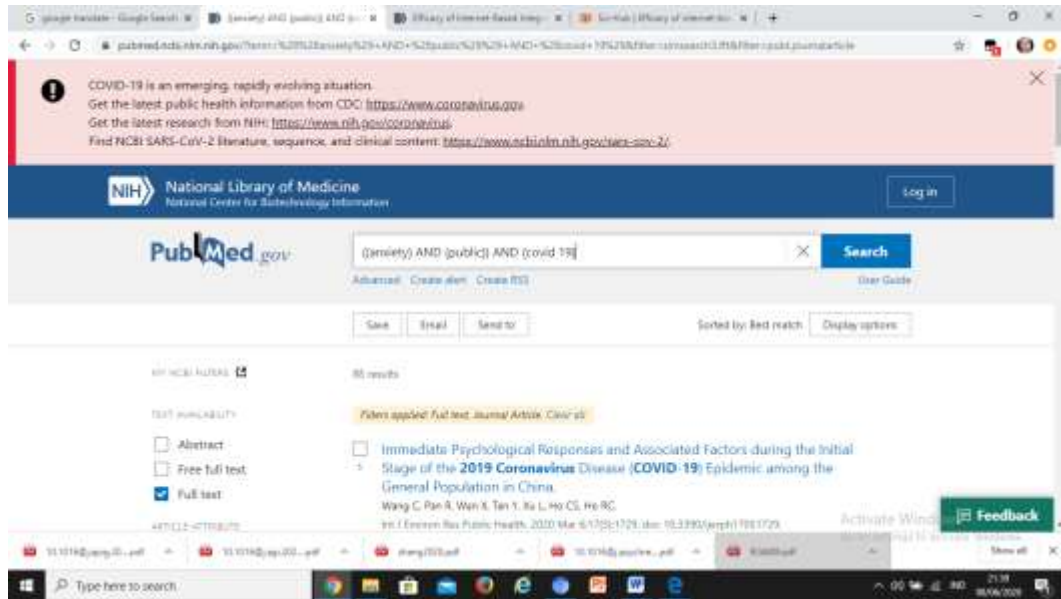
No Filter



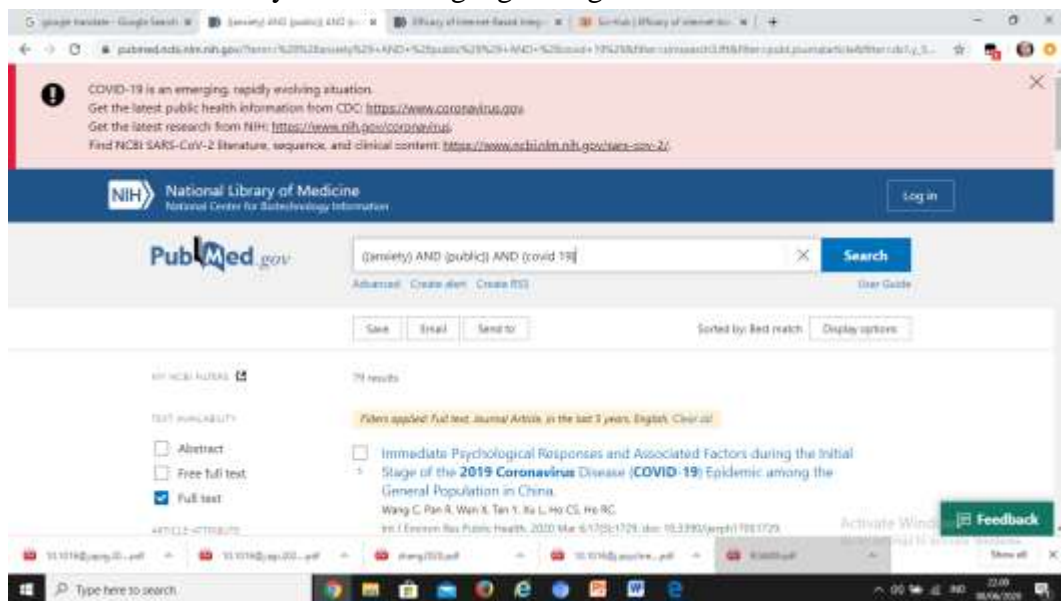
Text Availability: Full Text



Article Type : Journal Article

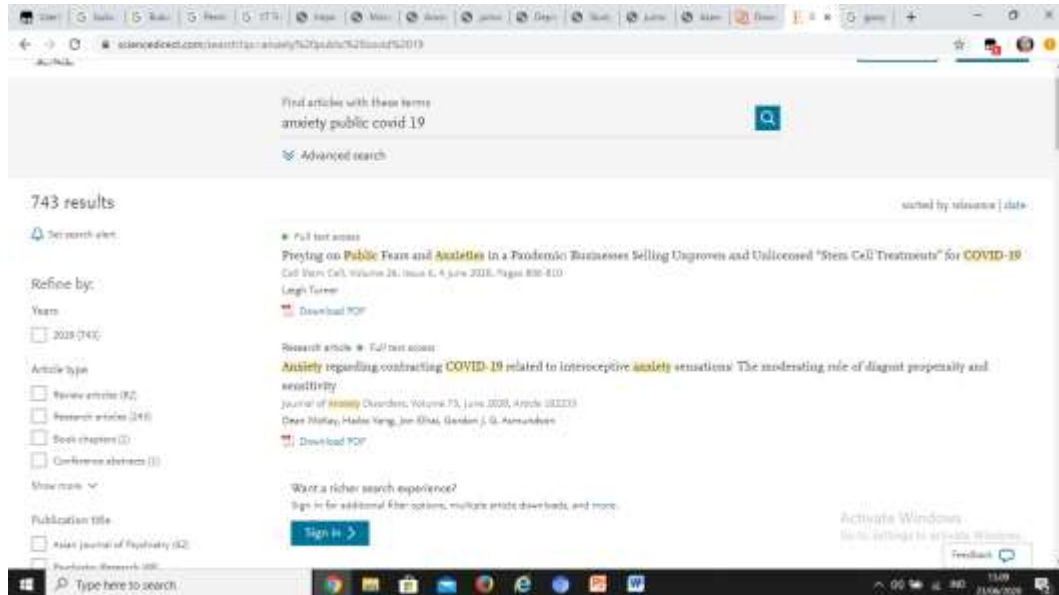


Publication Date : 5 years and Language : English

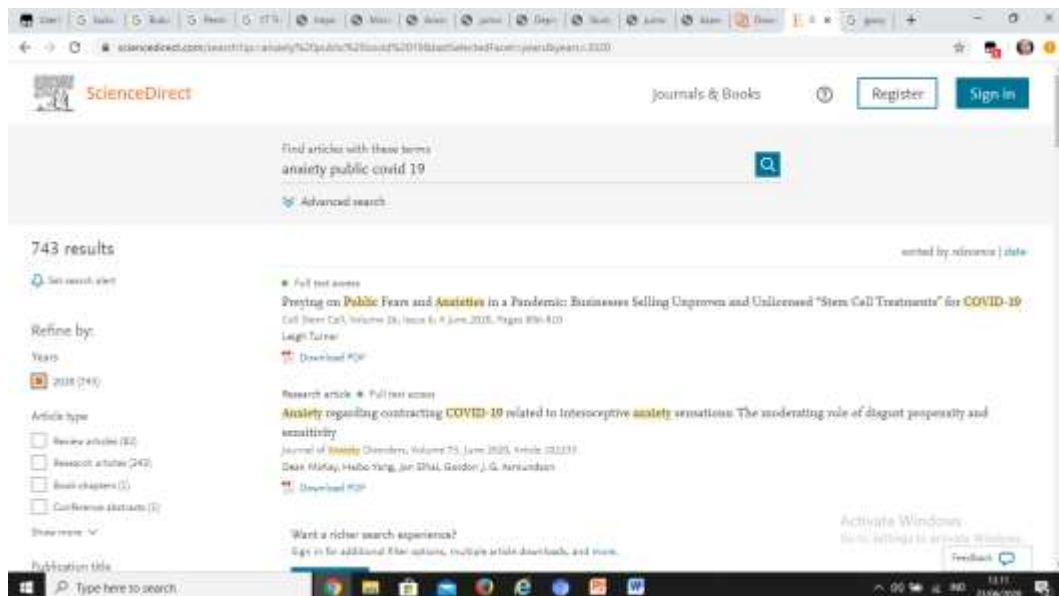


Lampiran 2 Pencarian Jurnal Science Direct

No filter



Years : 2020



Article type: research articles

ScienceDirect Journals & Books Register Sign in

Find articles with these terms
anxiety public covid 19

Advanced search

243 results sorted by relevance | date

Refine by:

Years 2020 (243)

Article type

- Review articles (32)
- Research articles (242)
- Book chapters (1)
- Conference abstracts (1)

Publication title

Want a richer search experience?
Sign in for additional filter options, multiple article downloads, and more.

Research article • Full text access
Anxiety regarding contracting **COVID-19** related to interoceptive **anxiety** sensations: The moderating role of disgust propensity and sensitivity
Journal of **Anxiety Disorders**, Volume 73, June 2020, Article 102213
Dean McKay, Helen Yang, Jan Zindel, Gordon J. G. Asmundson
Download PDF

Research article • Full text access
Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during **COVID-19** pandemic
Asian Journal of Psychiatry, Volume 11, June 2018, Article 100881
Debi-rai, Saradaya Tripathy, Sujata Kumar Kar, Nivedita Sharma, ... Vimal Kaulral
Download PDF

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Publication date: Asian journal of psychiatry and psychiatry research

ScienceDirect Journals & Books Register Sign in

Find articles with these terms
anxiety public covid 19

Advanced search

30 results sorted by relevance | date

Refine by:

Years 2020 (30)

Article type

- Research articles (30)

Publication title

- Asian Journal of Psychiatry (17)
- Psychiatry Research (13)
- Ethic, Behavior, and Immunity (10)

Want a richer search experience?
Sign in for additional filter options, multiple article downloads, and more.

Research article • Full text access
Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during **COVID-19** pandemic
Asian Journal of Psychiatry, Volume 11, June 2018, Article 100881
Debi-rai, Saradaya Tripathy, Sujata Kumar Kar, Nivedita Sharma, ... Vimal Kaulral
Download PDF

Research article • Full text access
Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during **COVID-19** outbreak in China: a web-based cross-sectional survey
Psychiatry Research, Volume 388, June 2020, Article 112944
Yan Huang, Ning Zhao
Download PDF

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Lampiran 3








LEMBAR KONSUL SKRIPSI

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Samsul Hadi

Nama Pembimbing : Reliani S.Kep.,Ns., M.Kes

Judul : GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP
COVID 19 PADA MASYARAKAT DI ZONA MERAH

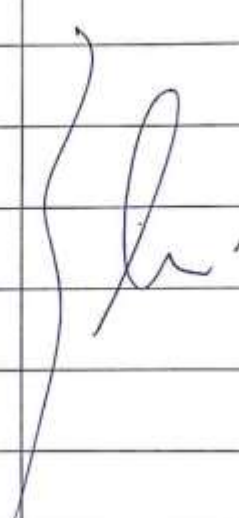
No	Hari, Tanggal	Catatan pembimbing / Hal yang di revisi	Tanda Tangan
1.	02 Juli 2020	Konsul Judul ACC	
2.	08 Juli 2020	Revisi BAB 1, 2, 3	
3.	10 Juli 2020	ACC bab 1, 2, 3 lanjut seminar proposal	
4.	23 Juli 2020	Revisi BAB 4, 5	
5.	10 Agustus 2020	Revisi BAB 4 pembahasan	
6	01 September 2020	ACC lanjut sidang skripsi	
7	07 September 2020	ACC Skripsi	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Samsul Hadi

Nama Pembimbing : Nugroho Ari, S.Kep.,Ns., M.Kep

Judul : GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP
COVID 19 PADA MASYARAKAT DI ZONA MERAH

No	Hari, Tanggal	Catatan pembimbing / Hal yang di revisi	Tanda Tangan
1.	02 Juli 2020	Konsul Judul ACC	
2.	08 Juli 2020	Revisi BAB 1, 2, 3	
3.	10 Juli 2020	ACC bab 1, 2, 3 lanjut seminar proposal	
4.	23 Juli 2020	Revisi BAB 4, 5	
5.	10 Agustus 2020	Revisi BAB 4 pembahasan	
6.	01 September 2020	ACC lanjut sidang skripsi	
7.	07 September 2020	ACC Skripsi	

BERITA ACARA

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

PENGUJI : Reliani S.Kep.,Ns., M.Kes
NAMA : Samsul Hadi
JUDUL : GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP COVID-19 PADA MASYARAKAT DI ZONA MERAH

NO	Skripsi	Halaman	Perbaikan
1	Sistematik riview artikel	17	Perbaikan jumlah sistematik riview artikel
2	Hasil penelitian	22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,33,34,35,36	Tambahkan kesimpulan setiap jurnal

Surabaya, 01 September 2020

Penguji 2



Reliani S.Kep.,Ns., M.Kes

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

PENGUJI : Nugroho Ari,S.Kep.,Ns., M.Kep
NAMA : Samsul Hadi
JUDUL : GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP COVID-19 PADA MASYARAKAT DI ZONA MERAH

NO	Proposal	Halaman	Perbaikan
1	Bab 2	13	Penambahan kerangka konsep

Surabaya, 01 September 2020

Penguji 1



Nugroho Ari,S.Kep.,Ns., M.Kep

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

PENGUJI : Fatim Lailatul Badriyah, S.Kep.,Ns,M.Kep
NAMA : Samsul Hadi
JUDUL : GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP COVID-19 PADA MASYARAKAT DI ZONA MERAH

NO	Skripsi	Halaman	Perbaikan
1	Abstrak	iii	Menambahkan abtrak
2	Pembahasan	37,38,39,40,41,42	Melengkapi pembahasan secara detail
3	Daftar Pustaka	46	Tambahkan daftar pustaka

Surabaya, 01 Septmber 2020

Ketua Penguji



Fatim Lailatul Badriyah, S.Kep.,Ns,M.Kep

**HALAMAN PERSYARATAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsul Hadi
Nim : 20161660050
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan
Program Studi : S1. Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada program studi S1. Keperawatan universitas muhammadiyah surabaya, hak bebas royalti *non- eksklusif (non-exclusive royalty free right)* atas karya saya yang berjudul ‘‘ GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP COVID-19 PADA MASYARAKAT DI ZONA MERAH’’

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti *non-eksklusif*, program studi universitas muhammadiyah surabaya berhak menyimpan, engalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan hasil karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik pencipta.

Demikian ini pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Surabaya

Pada tanggal : 7 September 2020

Yang menyatakan


Samsul Hadi

ABSTRAK

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP COVID-19 PADA MASYARAKAT DI ZONA MERAH

Samsul Hadi
Fakultas Ilmu Kesehatan

Latar Belakang: Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2020 (COVID-19). Akibat dari penyebaran virus ini menyebabkan berbagai perubahan dalam kehidupan, baik segi sosial ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan salah satunya adalah kecemasan. **Tujuan:** Mengidentifikasi gambaran kecemasan terhadap covid-19 pada masyarakat yang terdampak. **Metode:** *Literature review* jurnal “Anxiety” AND “Public” AND “Covid-19.”. Pencarian artikel melalui internet dengan database : *NCBI Pubmed* dan *Science Direct*. *Review* yang dilakukan 8 artikel dari *Science Direct* dan 2 artikel *NCBI Pubmed*. Dimulai tahun 2015-2020, berbahasa inggris, *full text* membahas mengenai “Public Anxiety About COVID-19”. **Hasil:** (1) Sebagian besar masyarakat mengalami kecemasan akan tertular dan terindikasi COVID-19; (2) Petugas kesehatan, individu yang tidak menggunakan masker bedah dan orang yang diharuskan bekerja luar rumah lebih cenderung mengalami kecemasan. **Kesimpulan:** Kecemasan tinggi selama pandemi virus COVID-19 dapat terjadi karena wabah ini masih tergolong baru dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia sehingga kesiapan dan kesehatan mental mereka terganggu. Selain itu juga adanya informasi yang kontraindikatif dari berbagai sumber para ahli dan ilmuwan yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Kecemasan, Masyarakat, COVID-19

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2020 (COVID-19). Menurut WHO Covid-19 disebabkan oleh coronavirus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti SARS. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui prantara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus "super spreader". (Channel New Asia, 2020. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut. Mengikuti perkembangan tentang virus memang penting untuk kewaspadaan. Namun terus-menerus terpapar informasi, baik yang terpercaya maupun tidak, juga dapat membuat seseorang menjadi lebih stres. Begitu pula dengan anak-anak dan orang-orang yang turun langsung dilapangan untuk menghadapi virus corona, khususnya dokter atau tenaga kesehatan lain. Efek fisik maupun psikologis yang bisa muncul meliputi

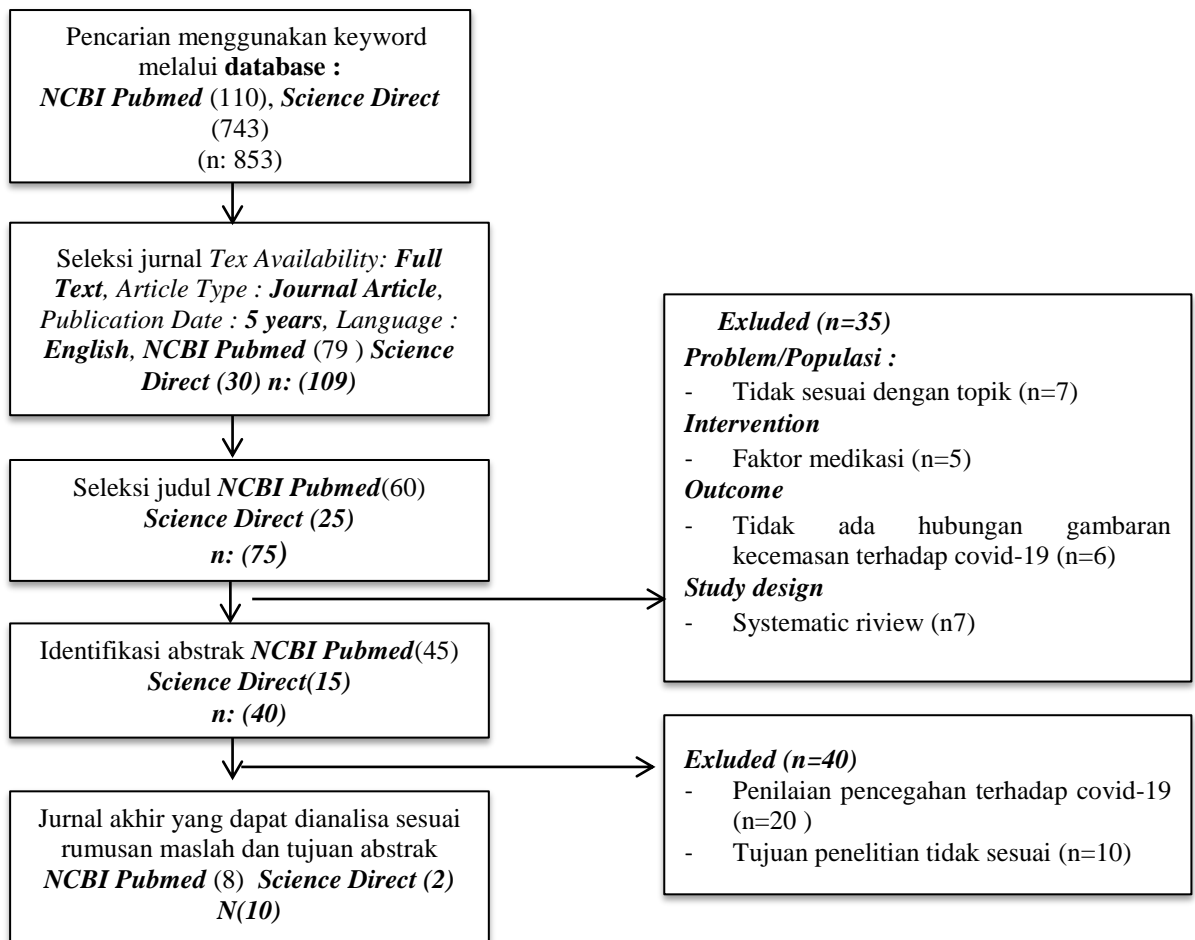
rasa takut dan khawatir berlebihan terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang-orang tercinta, perubahan pola tidur dan pola makan, serta memburuknya masalah kesehatan yang sudah ada (Rieke,2020).

Pada data 9 Juni 2020 di Dunia Covid-19 sudah mencapai 7.193.476 kasus konfirmasi, 408.614 kasus meninggal dunia, dan pasien telah sembuh 3.535.554. Sementara di Indonesia kasus positif covid-19 yaitu (32.033 jiwa), kasus meninggal dunia (1.883 jiwa), dan kasus dinyatakan sembuh (10.904), kini terdapat 19.246 kasus Covid-19 aktif atau yang dalam perawatan. Jawa Timur menempati posisi kedua di Indonesia yaitu dengan kasus konfirmasi sebanyak (6.313), kasus sembuh (502), dan meninggal dunia (1.499). Dan Surabaya merupakan kasus covid-19 tertinggi sejawa timur yang mencapai 3.360 kasus konfirmasi, kasus tersebut diantaranya 2.197 dalam perawatan, 867 pasien sembuh, dan 296 meninggal dunia. (Kemkes. 2020). Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti ingin mengidentifikasi gambaran kecemasan terhadap covid-19 pada masyarakat yang terdampak.

METODE

Design penelitian ini adalah *literature review* dengan pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* “Anxiety” AND “Public” AND “Covid 19.” Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database melalui *NCBI Pubmed* dan *Science Direct* dengan rentang aktu

terbitan tahun 2015-2020 terbitan tahun 2015 kebawah, menggunakan bahasa inggris, *full text*. *Article type journal article* dan *research articles*, species manusia sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan review. Untuk lebih jelasnya gambaran prosedur seleksi sistematis review artikel dapat dilihat pada gambar berikut:



HASIL

Judul	Design & Instrumen	Populasi, Sampel, Sampling	Analisa Data	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Gangguan Kecemasan Umum, Gejala Depresi Dan Kualitas Tidur	<i>Cross-sectional Survey</i> Instrumen : kuisioner dari 3 aspek (Kecemasan, depresi dan kualitas tidur) yang pertama	Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang Tionghoa sebanyak 7,236 (mulai dewasa hingga tua).	<i>Chi-square test</i>	Prevalensi gangguan kecemasan, gejala depresi, dan kualitas tidur dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Prevalensi	Sebagai kesimpulan, kami mengidentifikasi beban kesehatan mental utama masyarakat China selama wabah

<p>Selama Wabah COVID-19 Di Cina: Survei Lintas Sektor Berbasis Web</p>	<p>kuisisioner <i>Generalized Anxiety Disorder</i> (GAD-7), kedua kuisisioner <i>The Center for Epidemiology Scale for Depression</i> (CES-D), ketiga kuisisioner <i>Pittsburgh Sleep Quality Index</i> (PSQI)</p>	<p>Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan, orang yang fokus diskusi tentang COVID19 dalam waktu 3 jam perhari, peserta yang paham tentang COVID19. Teknik sampling : non probability sampling</p>		<p>keseluruhan gangguan kecemasan, gejala depresi, dan kualitas tidur adalah 35,1%, 20,1%, dan 18,2%. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada prevalensi gangguan kecemasan, gejala depresi, dan kualitas tidur menurut jenis kelamin. Prevalensi gangguan kecemasan dan gejala depresi lebih tinggi pada peserta yang lebih muda dari 35 tahun dibandingkan peserta berusia 35 tahun keatas. Orang yang fokus diskusi tentang COVID19 dalam waktu 3 jam perhari lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan dibandingkan dengan mereka yang fokusnya hanya 1-2 jam perhari. Sedangkan untuk gangguan kualitas tidur pada petugas kesehatan lebih buruk daripada kelompok pekerja biasa.</p>	<p>COVID-19, dan orang muda, orang menghabiskan terlalu banyak waktu memikirkan tentang wabah tersebut, dan petugas kesehatan berisiko tinggi muncul masalah psikologis. Sebelumnya, saat SARS terjadi di China, muncul kesadaran terkait kesehatan mental masyarakat terkait wabah masih rendah, dan tidak ada target pedoman psikologis tersedia untuk umum, yang dibutuhkan selama periode pandemi.</p>
<p>Depresi dan Kecemasan di Hong Kong selama COVID-19</p>	<p><i>Cross-sectional study</i> Instrumen : kuisisioner untuk mengetahui tingkat depresi <i>The patient health questionnaire-9</i> (PHQ-9) dan <i>The generalized anxiety disorder-7</i> (GAD-7)</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang tinggal di Hong Kong sebanyak 774. Terdapat beberapa kriteria inklusi yang digunakan : (i) saat ini tinggal di Hong Kong, (ii) berusia 18 tahun atau lebih, dan (iii) mampu membaca dan memahami bahasa Mandarin. Teknik sampling : non probability sampling</p>	<p><i>The Hosmer-Lemeshow test</i></p>	<p>. Model regresi logistik ganda yang mengontrol usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status perkawinan, dan pendapatan mengungkapkan bahwa individu yang tinggal di Hong Kong selama tahun 2003 Wabah SARS lebih cenderung mengalami depresi dibandingkan mereka yang tidak tinggal di Hong Kong selama periode itu. Sedangkan individu yang lebih banyak khawatir terinfeksi COVID-19, tidak menggunakan masker bedah, orang yang diharuskan bekerja luar rumah, lebih cenderung mengalami depresi dan gangguan kecemasan.</p>	<p>Sembilan belas persen responden mengalami depresi dan empat belas persen mengalami kecemasan selama periode tersebut pandemi covid19. Temuan kami menunjukkan bahwa COVID-19 secara substansial telah memengaruhi kesehatan mental. Selanjutnya orang yang tidak mengalami wabah SARS, orang yang sudah lebih khawatir tertular COVID-19, orang yang lebih merasa terganggu karena tidak memilikinya cukup masker bedah dan orang-orang yang lebih terganggu karena tidak dapat bekerja dari rumah</p>

					status kesehatan mental yang lebih buruk.
Menilai tingkat kecemasan populasi umum Iran selama Wabah covid-19	<i>Survey online</i> Instrumen : kuisisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan	Studi tersebut merupakan survei online yang dilakukan di 31 provinsi di Iran sebanyak lebih dari 12.000 orang. Kriteria pengelompokan provinsi menjadi tiga tingkatan yaitu prevalensi tinggi, sedang dan rendah menurut laporan resmi Kementerian Kesehatan Iran pada 10 Maret. Teknik sampling : probability sampling	<i>Chi-squared tests, independent t-test</i>	Tingkat kecemasan pada responden yang berada pada provinsi dengan prevalensi COVID19 tinggi menunjukkan tingkat cemas yang lebih tinggi. Tingkat kecemasan di kalangan wanita (95%) secara signifikan lebih tinggi daripada pria (5%). Tingkat kecemasan pada kelompok usia 21-40 tahun secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Responden yang sering mengikuti berita tentang coronavirus cenderung lebih cemas daripada mereka yang tidak. Akhirnya, tingkat kecemasan secara signifikan lebih tinggi di antara orang-orang yang memiliki setidaknya satu anggota keluarga, kerabat, atau berteman dengan orang yang terindikasi COVID-19.	Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita lebih dominan mengalami kecemasan daripada pria, dan orang yang sering melewati hari dengan menyaksikan berita tentang COVID-19 akan lebih tinggi tingkat keemasannya. Tingkat kecemasan pada responden yang berada pada provinsi dengan prevalensi COVID19 tinggi menunjukkan tingkat cemas yang lebih tinggi.
Studi tentang pengetahuan, sikap, kecemasan dan perawatan mental yang dirasakan kebutuhan populasi India selama pandemi COVID-19	<i>Cross-sectional study</i> Instrumen : kuisisioner yang terdiri dari 6 aspek (kesadaran, pengetahuan, sikap, kecemasan, perawatan dan kesehatan mental yang dirasakan selama pandemi COVID-19)	Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang India yang bersedia mengisi kuisisioner yang dibagikan yaitu sebanyak 662. Peserta dengan usia lebih dari 18 tahun, mampu memahami bahasa Inggris dan mau memberi informed consent dimasukkan serta memiliki koneksi internet. Teknik sampling yang digunakan yaitu non probability snowball sampling.	Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis penelitian ini.	Sekitar 60% dari peserta percaya bahwa pasien yang sembuh dari infeksi COVID-19, seharusnya tidak diizinkan untuk tetap berada dalam komunitas saat ini. Sekitar 1/3 peserta melaporkan memiliki perilaku sosial yang tidak pantas karena rasa takut tertular virus. Hampir 33% orang menerima bahwa mereka merasa berkewajiban untuk membeli dan stok penting di rumah. Dalam penelitian ini, 37% partisipan mengaku menggunakan masker tanpa tanda dan gejala infeksi yang jelas dan lebih dari 75% merasa perlu menggunakan pembersih dan sarung tangan. Hampir 85% setuju bahwa mereka sering mencuci tangan.	Selama pandemi virus corona ini, sebagian besar masyarakat terpelajar dan tenaga kesehatan profesional menyadari infeksi ini, kemungkinan tindakan pencegahan, pentingnya jarak sosial dan inisiatif pemerintah diambil untuk membatasi penyebaran infeksi. Namun, ada meningkatnya kekhawatiran dan kekhawatiran di antara publik tentang tertular COVID-19 infeksi. Orang-orang memiliki kebutuhan yang lebih tinggi untuk menghadapi kesulitan kesehatan mental mereka. Ada kebutuhan untuk meningkatkan

				Hampir 1/2 dari peserta merasa panik dengan laporan pandemi COVID-19 di elektronik dan media cetak.	program kesadaran dan mengatasi masalah kesehatan mental orang selama pandemi COVID-19 ini. Tidak ada penelitian sampai saat ini yang mengevaluasi mental perspektif kesehatan masyarakat selama pandemi COVID-19.
Gejala depresi dan kecemasan perinatal pada wanita hamil bersama dengan COVID-19 wabah di Cina	<i>Cross-sectional study</i> Instrumen : kuisisioner <i>The Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS).	Populasi dalam penelitian ini adalah 25 rumah sakit dari 10 provinsi yang memiliki wanita hamil di trimester ketiga kehamilan sebanyak 4124. Teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling.	<i>Chi-square test, Mann-Whitney U test,</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan jika kesadaran akan epidemi COVID-19 secara signifikan meningkatkan prevalensi gejala depresi ($EPDS \geq 10$) (aRR = 1,20, 95% CI: 1,04, 1,40, P = 0,01) dan risiko pikiran menyakiti diri sendiri (aRR = 2,85, CI 95%: 1,70, 8,85, P = 0,005). Ketika jumlah orang yang terinfeksi COVID19 semakin banyak maka jumlah orang yang cemas dan depresi akan tertular juga semakin meningkat. Korelasi positif yang signifikan ditemukan antara jumlah kematian baru per hari dan prevalensi depresi ($\beta = 0,05$, per 10 kasus meningkat, P = 0,001), dan korelasi dengan skor EPDS ($\beta = 0,08$, per 10 kasus peningkatan, P = 0,008).	Singkatnya, penelitian ini meneliti kesehatan mental ibu hamil selama masa kehamilan wabah covid19. Temuan kami menunjukkan peningkatan yang signifikan secara klinis pada prevalensi gejala depresi dan kecemasan setelah deklarasi penularan dari manusia ke manusia dan peningkatan ancaman epidemi COVID-19. Selain faktor risiko kesehatan mental perinatal yang terdokumentasi dengan baik, kami menemukan wanita primipara dengan usia yang lebih muda, status berpenghasilan menengah dan dengan pekerjaan penuh waktu berada pada peningkatan risiko untuk mengembangkan gejala depresi ketika dihadapkan pada wabah covid19. Lebih mengkhawatirkan, persentase wanita yang melukai diri sendiri pikiran secara signifikan lebih tinggi selama wabah.
Perbandingan	<i>Cross-sectional</i>	Populasi yang	<i>Chi-square</i>	Kelompok usia yang lebih	Prevalensi

<p>n Prevalensi dan Terkait Faktor Kecemasan dan Depresi Diantaranya Orang yang Terkena Dampak versus Orang yang Tidak Terkena Dampak oleh Karantina Selama Pandemi COVID-19 di Cina Barat Daya</p>	<p><i>study</i> Instrumen : The Self-Rating Anxiety Scale (SAS) and The Self-Rating Depression Scale (SDS)</p>	<p>diperoleh sebanyak 1593 yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel hanya mencakup orang dewasa berusia 18 tahun ke atas. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>convenience sampling</i>.</p>	<p><i>test, Mann-Whitney U test, ANNOV A</i></p>	<p>muda (<30 tahun) memiliki tingkat kecemasan yang secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok usia yang lebih tua (≥30 tahun) (P = 0,013) dan memiliki tingkat depresi yang secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok usia lainnya (p1 = 0,004, p2 = 0,001, p3 = 0,005). Mereka yang bercerai / janda memiliki kecemasan dan depresi yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang berstatus perkawinan lainnya, dan mereka yang lajang memiliki depresi yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang menikah / tinggal bersama.</p>	<p>kecemasan dan depresi pada kelompok yang terkena lebih tinggi daripada pada kelompok yang tidak terpengaruh selama wabah COVID-19 di barat daya Cina pada awal Februari 2020. Pemerintah harus lebih fokus memberikan dukungan ekonomi dan medis untuk meningkatkan kondisi mental populasi umum.</p>
<p>Tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada tahap awal wabah COVID-19 dalam sampel populasi di Spanyol utara</p>	<p><i>Cross-sectional exploratory-descriptive study</i> Instrumen : kuisioner yang terdiri dari 3 aspek (Kecemasan, depresi, dan stress) menggunakan <i>The Depression Anxiety, and Stress Scale Questionnaire-21 (DASS-21)</i></p>	<p>Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 976 individu dari Komunitas Otonomi Basque. Yang berusia diatas 18 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability snowball sampling.</p>	<p><i>Descriptive analyses</i></p>	<p>Tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang parah dan sangat parah dalam sampel di Basque Komunitas Otonom di Spanyol lebih rendah dibandingkan dengan penelitian di Cina. Pengetahuan tentang pandemi mungkin bisa menjelaskan tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih rendah. Sementara itu, ketika sampel diambil, pada beberapa hari pertama terjadi wabah di Spanyol, orang Spanyol masih belum menyadari cakupan pandemi di wilayah mereka sendiri, sehingga tingkat kecemasan masih tergolong tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa individu yang melaporkan penyakit kronis memiliki mean yang lebih tinggi tingkat stres, kecemasan, dan depresi dibandingkan dengan peserta yang tidak melaporkan penyakit tersebut. Ini</p>	<p>Studi saat ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah kunci untuk menghadapi dan mencegah COVID-19 gangguan mental dan mengatasi emosi. Artinya individu harus bersiap secara psikologis dan merasa aman dalam menghadapi kemungkinan situasi buruk yang mungkin masih muncul. Juga berarti mencegah dan menangani krisis dengan tindakan sosial dan kesehatan yang efektif. Selain itu, diberikan perintah tinggal di rumah oleh otoritas pemerintah dan ancaman jatuh sakit, tingkat stres, kecemasan, dan depresi meningkat dalam populasi, tetapi terutama yang disebut kelompok risiko.</p>

					Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program untuk mendukung kelompok ini.
Dampak Pandemi COVID-19 pada Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Provinsi Liaoning, Cina: Studi Lintas Bagian	<i>Cross-sectional study</i> Instrumen : kuisioner berupa indikator dampak negatif kesehatan mental, dukungan sosial dan keluarga, dan perubahan gaya hidup terkait kesehatan mental menggunakan <i>Impact of Event Scale (IES)</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah orang usia 18 tahun keatas sebanyak 263 orang. Teknik sampling yang digunakan snowball sampling.	<i>Chi-square test, unpaired-test,</i>	Ada hubungan yang signifikan antara kelompok usia yang berbeda dan beberapa tanggapan termasuk “ngeri karena pandemi COVID-19” (P = 0,002); “Merasa khawatir karena pandemi COVID-19”(P = 0,001); dan “merasa tidak berdaya karena pandemi COVID-19” (P = 0,049). Variabel sosiodemografi lainnya termasuk jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak terkait dengan indikator dampak kesehatan mental negatif.	Pandemi COVID-19 dikaitkan dengan dampak stres ringan dalam sampel kami; sejak pandemi COVID-19 masih berlangsung, temuan ini perlu dikonfirmasi dan diselidiki di masa mendatang studi populasi yang lebih besar. Studi kami berhasil menangkap beberapa positif dan negatif langsung dampak kesehatan mental dari pandemi COVID-19. Penelitian kami juga menunjukkan beberapa hal penting wilayah penelitian masa depan untuk menilai dampak pandemi COVID-19.
Kecemasan Mengena i Tertular COVID-19 Terkait Interoceptive Sensasi Kecemasan: Peran Moderasi Kecenderungan Jijik dan Kepekaan	<i>Cross-sectional online survey</i> Instrumen : kuisioner <i>Depression Anxiety Stress Scale-21 (DASS-21), Generalized Anxiety Disorder Scale-& for COVID-19 (CoVGAD-7)</i> dan <i>Anxiety Sensitivity Index-3 (ASI-3)</i>	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 908 orang China. Teknik sampling yang digunakan probabilty sampling.	<i>Chi-square test.</i>	Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa, secara individual, kecemasan, kepekaan dan kecenderungan dan kepekaan jijik memprediksi ketakutan tertular COVID-19. Dari analisis regresi, sensitivitas kecemasan, yang berarti kecenderungan untuk menafsirkan perubahan sensasi fisik berpotensi berbahaya dan memiliki implikasi terkait untuk ketakutan dalam terlihat cemas dan kehilangan fungsi kognitif, masing-masing secara individu memprediksi rasa takut tertular COVID-19. Individu akan mengalami kecemasan yang meningkat ketika ia merasa telah berinteraksi dengan orang yang terindikasi COVID19	Studi ini menunjukkan bahwa beberapa individu akan merasa cemas apabila interaksi dengan orang yang terindikasi Covid-19. Selanjutnya, informasi publik tentang faktor penyebab yang terlibat di dalamnya kecemasan tentang tertular COVID-19 lebih jauh dipengaruhi oleh kecenderungan seseorang untuk mengalami rasa jijik, dan kepekaan seseorang harus menafsirkan sensasi sebagai yang berasal dari rasa jijik. Pentingnya temuan ini adalah ketika mengembangkan pengobatan untuk

				sehingga rasa takut dan cemas akan selalu ada dalam dirinya dan hal ini akan membuat perasaan tidak seimbang, takut dan cemas jika dirinya juga tertular.	individu yang takut tertular COVID-19, pertimbangan khusus untuk merasa jijik reaksi diperlukan. Ini penting mengingat rasa jijik bukan bagian saat ini dari apa pun program perawatan sistematis.
Depresi, Kecemasan dan Stres selama COVID-19: Asosiasi dengan Perubahan Aktivitas Fisik, Tidur, Penggunaan Tembakau dan Alkohol pada Orang Dewasa Australia	<i>Online survey</i> Instrumen : kuisioner <i>Depression, Anxiety and Stress Scale</i> (DASS 21)	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 1491 orang usia diatas 18 tahun di Australia yang bersedia mengisi kuisioner online. Teknik sampling yang digunakan probability sampling.	<i>Wilcoxon rank-sum, the Kruskal-Wallis test and Spearman's correlation</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor depresi, kecemasan dan stres dalam kaitannya dengan kesohodemografi dan kesehatan yang berbeda karakteristik. Wanita memiliki skor stres yang jauh lebih tinggi dibandingkan untuk pria. Individu yang lebih muda (18-45 tahun) memiliki depresi, kecemasan dan stres yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mereka yang lebih tua. Begitu pula dengan mereka yang tidak menjalin hubungan skor depresi, kecemasan dan stres yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kategori hubungan lainnya status. Mereka yang termasuk dalam kategori pendapatan terendah memiliki skor depresi yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan untuk kategori pendapatan yang lebih tinggi. Responden yang telah didiagnosis dengan penyakit kronis dilaporkan skor depresi, kecemasan dan stres yang secara signifikan lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang tidak menderita penyakit kronis.	Kesimpulannya, data kami menunjukkan bahwa perubahan negatif dalam perilaku kesehatan dikaitkan dengan peningkatan tekanan psikologis pada orang dewasa Australia selama pandemi COVID-19. Promosi kesehatan yang efektif strategi yang diarahkan untuk mengadopsi atau mempertahankan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan yang positif seperti sosial yang ditargetkan media messaging dan media reportase yang seimbang, sebaiknya digunakan untuk mengurangi kejadian akut dan kronis peningkatan tekanan psikologis selama masa-masa yang belum pernah terjadi sebelumnya ini. Evaluasi berkelanjutan dari dampak dari aturan lockdown dan social distancing (terkait dengan pandemi) terhadap perilaku kesehatan tersebut diperlukan untuk menginformasikan strategi promosi kesehatan yang ditargetkan ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeen Huan et al (2020) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan lebih tinggi pada peserta yang lebih muda dari 35 tahun dibandingkan peserta berusia 35 tahun keatas. Orang yang fokus diskusi tentang COVID19 dalam waktu 3 jam perhari lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan dibandingkan dengan mereka yang fokusnya hanya 1-2 jam perhari. Kecemasan yang tinggi juga akan berdampak pada kualitas tidur seseorang yang kurang baik. Semakin cemas seseorang terhadap suatu keadaan maka kualitas tidur pun akan terganggu. Manifestasi cemas ini terkait dengan respon tubuh terhadap suatu keadaan pandemi COVID19 dimana individu belum mengetahui dan memiliki persiapan yang sesuai.

Sedangkan menurut Edmond Pui Hang et al (2020) individu yang tinggal di Hong Kong dan pernah melewati wabah SARS lebih cenderung mengalami cemas dibandingkan mereka yang tidak melewati periode itu. Sedangkan individu yang lebih banyak khawatir dan cemas terinfeksi COVID-19, tidak menggunakan masker bedah, serta orang yang diharuskan bekerja luar rumah, cenderung akan mengalami kecemasan lebih tinggi. Hal ini disebabkan mereka akan berinteraksi dengan orang

lain diluar rumah yang belum kita ketahui kepastiannya telah terindikasi COVID19 atau karena proses penyebaran COVID19 melalui airborne seseorang yang tidak menggunakan masker bedah.

Tingkat kecemasan pada responden yang berada pada provinsi dengan angka terinfeksi COVID19 tinggi menunjukkan tingkat cemas yang lebih tinggi. Tingkat kecemasan di kalangan wanita (95%) secara signifikan lebih tinggi daripada pria (5%). Responden yang sering mengikuti berita tentang coronavirus cenderung lebih cemas daripada mereka yang tidak. Oleh sebab itu, tingkat kecemasan secara signifikan lebih tinggi di antara orang-orang yang memiliki setidaknya satu anggota keluarga, kerabat, atau berteman dengan orang yang terindikasi COVID-19 (Moghanibashi, 2020). Kecemasan tersebut disebabkan karena mereka khaatir dan takut akan tertular COVID19 dari anggota keluarga, kerabat, atau orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roy (2020) responden yang diteliti mengetahui proses penularan COVID19 sehingga tingkat kecemasan dapat diatasi, mereka mengungkapkan jika selama COVID19 selalu menggunakan masker, menjaga jarak dan kontak dengan orang lain, mengurangi memesan makanan secara online, selalu cuci tangan, isolasi mandiri apabila merasa batuk atau demam, mempertimbangkan berpergian keluar

negeri. Menurut Wu Yanting (2020) ketika jumlah orang yang terinfeksi COVID19 semakin banyak maka jumlah orang yang cemas dan takut akan tertular juga semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lei Lei (2020) bahwa prevalensi kecemasan pada kelompok yang terkena dampak secara signifikan lebih tinggi daripada pada kelompok yang tidak terpengaruh. Kelompok usia yang lebih muda (<30 tahun) memiliki tingkat kecemasan yang secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok usia yang lebih tua. Mereka yang bercerai / janda memiliki kecemasan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang berstatus perkawinan lainnya, dan mereka yang lajang memiliki depresi yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang menikah / tinggal bersama. Apabila seseorang mengetahui dan memahami tentang COVID19 maka memungkinkan tingkat cemas dan depresi akan lebih rendah. Namun, di awal penyebaran wabah COVID19 semua orang akan merasa cemas dan takut. Hasil penelitian yang menguatkan menunjukkan bahwa individu dengan penyakit serius atau penyakit penyerta ganda menyajikan tingkat gejala psikologis (cemas dan depresi) yang lebih tinggi dalam menghadapi situasi krisis ini (Etxebarria et al, 2020).

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kecemasan pada orang yang bekerja diluar rumah dan petugas kesehatan yang berada pada zona merah akan lebih tinggi karena mereka takut tertular akibat interaksi dengan orang lain yang berada dekat atau berdampingan saat bekerja.
2. Kecemasan tinggi selama pandemi virus COVID19 dapat terjadi karena wabah ini masih tergolong baru dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia sehingga kesiapan dan kesehatan mental mereka terganggu. Selain itu juga adanya informasi yang kontraindikatif dari berbagai sumber para ahli dan ilmuwan yang berbeda-beda.
3. Tingkat kecemasan yang dialami oleh masyarakat akibat pandemi wabah COVID19 dapat menghilang tanpa efek intervensi apapun. Namun bagi orang yang mengalami tingkat stress parah terkait pandemi COVID19 lebih banyak intervensi intensif yang harus disediakan seperti terapi perilaku kognitif

SARAN

Dengan adanya *systematic review* ini diharapkan tenaga kesehatan terutama perawat dapat lebih memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait COVID19

sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental pada masyarakat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai permasalahan lain yang dialami oleh masyarakat dalam menghadapi abah COVID19 atau tentang tingkat kecemasan yang dialami selama pandemi berlangsung dengan sampel dan daerah yang berbeda atau lebih spesifik. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap COVID19.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, Erni Juwita Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi Maksum, Firda Annisa, Cynthia Olivia Maurine Jasirwan, and Evy Yuniastuti. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45.
- Tobergte, David R., and Shirley Curtis. 2013. "Kecemasan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, Erni Juwita Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi Maksum, Firda Annisa, Cynthia Olivia Maurine Jasirwan, and Evy Yuniastuti. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45.
- Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi Maksum, Firda Annisa, Cynthia Olivia Maurine Jasirwan, and Evy Yuniastuti. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tobergte, David R., and Shirley Curtis. 2013. "Kecemasan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Kholil Lur Rochman. (2010). Kesehatan Mental. Purwokerto: Fajar Media Press.
- A King, L. (2013). *Psikologi Umum Jilid 1*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nevid, Jeffrey S., Spencer. A. Rathus, dan Greene, Beverly. 2005. Psikologi Abnormal. Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fauziah, Fitri dan Julianti Widuri, 2005, Psikologi Abnormal Klinis Dewasa, Jakarta: UI Press
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey. *Psychiatry research*, 112954.